

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi informasi yang kian pesat tentunya membawa banyak perubahan baik itu di negara maju maupun berkembang, tak terkecuali di Indonesia. Tentunya perubahan tersebut ada yang berdampak positif dan ada pula yang justru berdampak negatif. Menurut A. Fatih Syuhud beberapa dampak positif dari berkembangnya teknologi informasi khususnya di dunia pendidikan adalah memudahkan mencari ilmu pengetahuan maupun keterampilan apapun, dimanapun dan kapanpun menggunakan mesin pencari google, youtube dan media sosial lainnya.<sup>2</sup> Beliau juga menyebutkan bahwa apabila teknologi informasi tidak digunakan dengan baik akan membawa dampak buruk bagi penggunanya, seperti; pornografi, pergaulan bebas, perselingkuhan, penipuan, dan penyebaran berita bohong.<sup>3</sup> Memang saat ini Negara Indonesia sedang mengalami degradasi moral.

Degradasi moral ditandai dengan berbagai perilaku yang menyimpang, diantaranya; Pertama, BNN (Badan Narkotika Nasional) tahun 2018 menyatakan bahwa sekitar 3.736.115 jiwa dengan rentang usia 15-35 tahun menyalahgunakan narkoba.<sup>4</sup> Kedua, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPI) telah

---

<sup>1</sup> A. Fatih Syuhud. *AhluSunnah Wal Jamaah.: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*. Cet Keenam, (Jawa Timur: Pustaka Alkhoirot, 2022), hal. 179-181.

<sup>3</sup> Ibid., hal. 181-183.

<sup>4</sup> Hasan Hasan. *Persepsi Masyarakat terhadap Program Kampung Pendidikan Berbasis Nilai Religius Kearifan Lokal dalam Mengatasi Kemerotan Moral Remaja*. (Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan. 2022), Vol. 18, No. 1, hal 01

menerima laporan sebanyak 37.381 kasus tentang tindakan bullying oleh remaja

dalam rentang waktu tahun 2011-2019, selain itu Indonesia menempati urutan ke 5 dari 78 negara terbanyak yang mengalami kasus bullying terhadap murid (OCD PISA).<sup>1</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemerosotan moral sedang terjadi di Indonesia. Untuk mengurangi dan mencegah kemerosotan moral diperlukan penanaman dan pembentukan akhlak sejak dini untuk mengurangi kemunduran moral anak bangsa. Penanaman dan pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan, hal itu sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. Th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 2 Pasal 3, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim : 2006, 8-9).<sup>2</sup>

Pondok pesantren sebagai salah satu sub sistem nasional bahkan di pandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri).<sup>3</sup> Pesantren memiliki peranan dalam pengembangan mental santri untuk menjadikannya manusia yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Faktanya, salah satu alasan

---

<sup>1</sup> Ibid., hal. 02.

<sup>2</sup> Rahman Afandi, *Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Quran*, (Insania, 2011), Vol. 16, No. 3, hal. 372

<sup>3</sup> Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), Vol. 8, hal 64

mengapa pondok pesantren memiliki keunggulan tersendiri dalam membentuk akhlak anak (santri) adalah karena para santri tersebut tinggal di lingkungan asrama pesantren sehingga ilmu atau pelajaran yang diterima santri tersebut dapat langsung diterapkan di kehidupan sehari-hari (aktivitasnya terpantau langsung).

Pondok Pesantren Al Falah Sumberadi Kebumen adalah salah satu pondok pesantren yang pengasuhnya adalah seorang Mursyid Thoriqoh, yakni Thoriqoh Sadziliyah. Thoriqoh berarti jalan, cara beribadah, berdzikir dan mengingat Allah lebih dalam lagi. Dengan demikian jika seseorang melaksanakan thoriqoh dengan baik pasti akan menjadikan ibadahnya lebih baik lagi serta melakukan hal-hal baik yang secara otomatis akan membentuk akhlak yang lebih baik lagi. Pondok Pesantren Al Falah Sumberadi Kebumen juga banyak mengkaji kitab kuning yang berfokus pada akhlak atau adab. Diantara kitab-kitab tersebut adalah kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'*, kitab *Taisirul Kholaq*, kitab *Matlab*, kitab *Tanbihul Muta'alim*, dan kitab *Ta'lim Muta'alim*, dan kitab *Akhlak Lil Banat*.

Siti Aminah, salah satu kepengurusan bagian pendidikan bercerita bahwa awal mula kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* dijadikan sebagai salah satu kitab yang diajarkan di pondok pesantren yaitu karena *dawuh* dari Gus Ulfi, adik dari K.H Muhammad Faiq Muflihah pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah. Tepatnya pada tahun 2020 Gus Ulfi sendiri menghendaki agar beliau bisa mengkaji kitab ini bersama santri putri, namun pada tahun ajaran berikutnya beliau sudah tidak menghendaki lagi karena sedang sibuk diluar urusan pesantren. Setelah berdiskusi seluruh dewan *assatid* dan dewan *assatidah*, diputuskan bahwa mengkaji kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* akan tetap berlanjut dengan di damping salah satu

dewan *assatidah* yang ditunjuk.<sup>4</sup> *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* berarti wasiat bapak terhadap anaknya. Namun yang dimaksud dalam kitab ini adalah wasiat/nasehat guru terhadap muridnya. Guru tersebut atau Syaikh Muhammad Syakir mengibaratkan dirinya sebagai seorang bapak. Meskipun kitab ini tidak terlalu tebal, namun isi dalam kitab ini sudah mencakup lima materi pendidikan akhlak, yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada teman, dan akhlak terhadap alam sehingga kitab ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk membentuk dan menanamkan akhlak kepada seseorang. Beberapa pondok pesantren di Kebumen yang pernah menggunakan kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* sebagai bahan ajar kitab kuning, diantaranya Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Seruni. Dari latar belakang yang telah diuraikan inilah peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Falah Sumberadi Kebumen".

## B. Pembatasan Masalah

Secara mendasar banyak sekali hal yang menarik tentang pondok pesantren Al-Falah Kebumen dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti membatasi masalah agar penelitian terfokus pada:

- 1) Penelitian ini tidak dilakukan terhadap seluruh santri di pondok pesantren, namun hanya sebatas pada santri putri di kelas 3 Ibtida' yang berjumlah 20 santri.

---

<sup>4</sup> Siti Aminah, di Ruang Penerimaan Tamu Pondok Pesantren, tanggal 25 Februari 2023

- 2) Penelitian ini tidak menggunakan seluruh pembahasan atau bab pada kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'*, tetapi hanya berfokus pada pembahasan akhlak murid terhadap guru dan teman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka di rumuskanlah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* di Pondok Pesantren Al Falah Kebumen?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* terhadap akhlak santri putri?

### **D. Penegasan Istilah**

Penulis akan menjelaskan mengenai beberapa istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini sehingga tidak terdapat perbedaan dalam penafsiran atau perbedaan dalam makna dan juga dapat memberikan arah serta tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini untuk memberikan pengertian kepada para pembaca mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian.

#### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi dalam kegiatan pembelajaran diharuskan terjadinya interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa).

#### **2. Kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'***

Kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* adalah salah satu kitab yang berisi tentang akhlak paling mendasar yang dibutuhkan seorang anak untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Kitab salaf ini merupakan karya dari seorang ulama terkenal bernama Syaikh Muhammad Syakir. Menurut pendapat beliau kitab ini sangat penting dan dibutuhkan oleh anak untuk menghadapi masa depan yang lebih baik lagi. Jadi kitab ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren.

### 3. Pembentukan Akhlak

Dalam bahasa arab, kata akhlak merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang memiliki arti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah.<sup>5</sup> Menurut pendapat Imam Al-Ghazali yang tercantum dalam *Ihya' Ulum al-Din* sebagaimana yang telah dikutip oleh Samsul Munir menyebutkan bahwa akhlak (khuluk) adalah sifat atau bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, sehingga mengakibatkan lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu dipikirkan lagi.

Pembentukan dan penanaman akhlak sejak dini sangatlah penting. yang dimaksud dengan pembentukan dan penanaman nilai-nilai akhlak dalam penelitian ini adalah salah satu upaya untuk mengenalkan sekaligus mengajarkan intisari agama islam kepada anak agar dapat mengetahui dan memahaminya sehingga kelak ia akan memiliki kebiasaan untuk

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Cet Pertama, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 01

melaksanakan ajaran agama islam.<sup>6</sup> Jadi pembentukan akhlak harus dilakukan sedini mungkin agar anak tersebut dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam.

#### 4. Santri

Santri merupakan sebutan yang biasa di sematkan pada seseorang yang sedang mempelajari agama islam.<sup>7</sup> Seorang santri memiliki akhlak atau karakteristik unik dalam dirinya yang menjadikan dia berbeda dari orang lain. Karakter unik yang dimiliki santri meliputi;<sup>8</sup> (1) Santri yakin bahwa sesuatu yang terjadi pada dasarnya datang dari Alloh SWT, berproses dari Alloh SWT, dan kembali kepada kebenaran dari Alloh SWT, (2) Karakter suka rela dalam mengabdikan, (3) memiliki karakter yang sabar, rendah hati, patuh terhadap hukum islam, dan (4) Memiliki karakter sederhana dan mandiri. Jadi sebagai seorang santri hendaknya lebih berusaha dalam memperbaiki akhlaknya agar perilaku mencerminkan karakter yang dimiliki santri pada umumnya.

---

<sup>6</sup> Nurjanah, W. dkk. *Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal El-Audi. 2022), Vol. 03, No. 2, hal. 116.

<sup>7</sup> Moh Syaiful Rosyid dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Pamekasa: Duta Media Publishing, 2020), hal 09.

<sup>8</sup>Humans MTsN 34 Jakarta, *Revitalisasi Karakter Santri di Era Milenial*”, <https://dki.kemenag.go.id/opini/revitalisasi-karakter-santri-di-era-millenial-2> (diakses pada 13 Desember 2022)

## 5. Pondok Pesantren

Pondok adalah tempat tinggal Kyai dan santrinya yang sederhana.<sup>9</sup> Menurut Amin sebagaimana yang telah dikutip oleh Kholis Thohir selain sebagai tempat tinggal pondok pesantren juga digunakan sebagai tempat latihan bagi para santri dalam rangka mengembangkan keterampilan agar lebih siap untuk hidup mandiri dilingkungan masyarakat setelah lulus dari pondok pesantren. Jadi pondok pesantren dapat dikatakan sebagai miniatur dari lingkungan masyarakat yang akan dialami seorang santri setelah terjun ke masyarakat.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* di pondok pesantren Al Falah Sumberadi Kebumen.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pembelajaran kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* terhadap akhlak santri putri di Pondok Pesantren Al Falah Kebumen.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini, maka kegunaan penelitian dapat kita nyatakan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Cet Pertama, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 05.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* dalam pembentukan akhlak santri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang implikasi dari pembelajaran kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* terhadap akhlak santri.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk evaluasi pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Al Falah Kebumen.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implikasi pembelajaran kitab *Washaya Al Abaa' Lil Abnaa'* terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Al Falah Kebumen.